

**PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENERAPKAN
LITERASI MEDIA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Keluarga Pengguna Internet di Kampoeng
Cyber RT 36/RW 09 Taman Patehan Kraton Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

PERTIWI MADAYANTI

NIM. 12730042

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Pertiwi Madayanti
NIM : 12730042
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,



Pertiwi Madayanti
NIM. 12730042



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



TÜV Rheinland
CERT
ISO 9001

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Pertiwi Madayanti
NIM : 12730042
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA KELUARGA
DALAM MENERAPKAN LITERASI MEDIA PADA ANAK
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Keluarga Pengguna Internet di Kampung
Cyber RT 36/RW 09 Taman Patehan Kraton Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2016
Pembimbing

Dra Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 19610816 199103 2 03



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-212/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2016

Tugas Akhir dengan judul : PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENERAPKAN LITERASI MEDIA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Keluarga Pengguna Internet di Kampong Cyber RT 36/RW 09 Taman Patehan Kraton Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PERTIWI MADAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 12730042
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji I

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji II

Drs Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Yogyakarta, 28 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Wasta'inuu Bisshobri Wassholah

“Dan Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu”

(QS. Al Baqarah (2) : 45)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas berkat kuasaNya pula peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dengan lancar meskipun harus melewati beragam kendala, namun tidak menyurutkan semangat peneliti hingga penelitian ini selesai. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nanti syafaatnya di *yaumul akhir*.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Marfu'ah Sri Sanityastuti, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti, mencurahkan tenaga, waktu, pikirannya kepada peneliti selama penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji I dan Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Dosen Penguji II.
5. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa bersabar dan memberikan motivasinya kepada peneliti.
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi beserta Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
7. Keluarga Besar Kampoeng Cyber RT 36/RW 09 Taman KT I/434 Patehan Kraton Yogyakarta. Bapak Koko selaku Ketua RT Kampoeng Cyber dan seluruh warga Kampoeng Cyber yang telah bersedia menjadi infoman dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Kadirin dan Mamak Kartisah. *Without you I'm nothing. You're the reason for me to fight.*
9. Mbak Nurul Hidayati yang telah memberikan pinjaman laptopnya sejak laptop peneliti rusak. Berkat kemurahan hatinya, peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
10. Teman-teman seperjuangan, keluarga besar Ilmu Komunikasi angkatan 2012, Widya, Haliemah, Ijo, Thea, Azmi, Intan, Dian, Erlin, Aida, Alvi, Akrom, Amelia Hayuning, Fina, Fuand, Fatha, Danang, Akrom, Noni, Kholil, Amelia WP dan teman-teman lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua kenangan selama empat tahun ini. Beruntungnya saya bertemu dengan kalian.

11. Teman-teman KKN 205 Angkatan 86 (Yanita, Ragil, Arum dkk), dan teman-teman lain yang selalu menyemangati, Doni, Safriana Fian, Rani, Mbak Eni Simatupang juga Sayyeda teman keliling perpus.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dalam wujud tenaga, ide, pemikiran, waktu dan lain-lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga apa yang telah mereka berikan peneliti dicatat sebagai sebuah kebaikan, di catat sebagai amal ibadah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik sangat peneliti nantikan guna perbaikan kedepan. Semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Peneliti,

Pertiwi Madayanti

NIM. 12730042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Landasan Teori	17

G. Kerangka Berpikir	37
H. Metode Penelitian	38
I. Metode Kebsahan Data	43
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Kampoeng Cyber	45
B. Visi Misi Kampoeng Cyber	48
C. Struktur Organisasi Kampoeng Cyber	49
D. Internet Kampoeng Cyber	49
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Informan	56
B. Prinsip Komunikasi Interpersonal Dalam Menerapkan Literasi Media	59
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	124
DAFTAR PUSATAKA	125
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pengaduan Masyarakat Terkait Konten Negatif Internet	2
Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka	16
Tabel 3. Unit Analisis	36
Tabel 4. Data Penduduk Berlangganan Internet Di Kampoeng Cyber	50
Tabel 5. Data Penduduk Tidak Berlangganan Internet Di Kampoeng Cyber	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Komunikasi Interpersonal	24
Gambar 2. Tingkat Literasi Digital	31
Gambar 3. Gambar Kerangka Berpikir	37
Gambar 4. Suasana Sekitar Lingkungan Kampoeng Cyber	47
Gambar 5. Struktur Kepengurusan Kampoeng Cyber	49
Gambar 6. Anak Belajar dengan Memanfaatkan Media Internet (Google).....	66
Gambar 7. Anak sedang Mengakses YouTube	100
Gambar 8. Anak Mengakses Internet Melalui <i>Personal Computer</i>	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Interview Guide*

Lampiran 2 : Data Warga Kampoeng CyberRT 36/RW 09 Taman Patehan Kraton

Yogyakarta



ABSTRACT

Internet as a part of human civilization certainly brings many benefits for human life. But behind all the benefits, internet also brings the bad effects for human life. Because of that, need digital media literacy that one of the benefits is to help children and teenagers overcome the online risk. Communication is one of the keys to implement this digital media literacy to the children and teenagers.

This research describes about how interpersonal communication between family member using interpersonal communication skills that consist of five principles such as motivation, attention, repeated, use, and efficiency. That interpersonal principles are in order to implement media literacy that consist of four skills such as technology literacy, information literacy, media creativity, responsibility and social skills. This studies is a qualitative research with descriptive design. Methods of data collection used in this research were interviews, observation, and documentation. This research was located in Kampoeng Cyber RT 36-RW 09 Taman, Patehan, Kraton, Yogyakarta. Then, the subject of this study were the families of internet users in Kampoeng Cyber.

The results of this research show that families in Kampoeng Cyber were implement digital media literacy to their kids. Both father and mother are able to use the interpersonal principal communication to implement digital media literacy for their kids. There were interpersonal principal communication when they're implement the digital media. They give their children counsel, attention, warning, religious values, real example and repeated their messages in other time about media, internet and the effects when they're implement it.

Keywords: Internet, Digital Media Literacy, Interpersonal Principal Communication, Family

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di berbagai belahan dunia tengah berada pada gelombang revolusi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (*Information Communication and Technology*) di mana informasi dan komunikasi dunia digital semakin canggih. Kemajuan dalam bidang ICT ini diyakini sangat membantu untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan sehari-hari manusia modern. ICT juga memberikan andil dalam perkembangan teknologi canggih yang dikenal dengan sebutan internet (*interconnection-network*). Internet secara umum dimaknai sebagai salah satu jaringan komputer global yang dapat menghubungkan seluruh komputer dari berbagai belahan dunia meskipun berbeda sistem maupun mesinnya Rusdianto (2014:28). Fidler dalam Rusdianto (2014:30) menyebutkan:

“Jika pada awalnya internet hanya digunakan untuk memudahkan riset, pemrograman, surat dan informasi secara elektronik di kalangan para pendidik, kini internet menjadi suatu sistem komunikasi global besar yang digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia untuk berbagai tujuan, baik akademik, bisnis, korespondensi pribadi, pencarian informasi dan komunikasi massa.”

Kehadiran internet memang banyak membawa dampak baik bagi kehidupan. Terlebih lagi internet tidak hanya dapat diakses lewat PC (*Personal Computer*), akan tetapi juga melalui *smartphone*, tablet dan

peralatan komunikasi canggih lainnya yang semakin mudah didapatkan. Namun dibalik semua manfaat dan dampak positif yang dihadirkan, internet juga membawa berbagai pengaruh yang kurang baik bagi penggunanya. Milyaran konten beredar di internet termasuk juga konten-konten negatif. Seperti contohnya pornografi, aksi kekerasan, *bullying*, konten berbau SARA (Suku, Agama, Ras) dan lain sebagainya. Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat jumlah aduan dari masyarakat terkait konten negat internet sebanyak 1.096 aduan yang terdiri dari beragam konten di internet hingga awal Januari 2014 lalu.

Tabel 1

Data Pengaduan Masyarakat Terkait Konten Negatif Internet

Jenis Konten	Jumlah Aduan	Jumlah Situs
Pornografi	156	1.055
Perjudian	13	10
SARA	1	1
Yang Dinormalisasi (Restore)	95	4
Penipuan	10	26
Lain-lain	26	-
Total	301	1.096

Sumber: kominfo.go.id, 03 Maret 2014 yang diakses pada 07 Maret 2016

Dalam acara seminar dan Talkshow bertema “Pola Penggunaan Media Digital Pada Anak dan Dampak Negatif Terhadap Pengguna Internet” yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Informatika Kementerian Kominfo RI melalui sebuah acara di Jakarta, Kamis 11 Februari, Direktur Pemberdayaan Informatika Kominfo RI, Septriana, merinci bahaya dan dampak negatif dari dunia *cyber*, seperti kekerasan

dan pelecehan (*cyber bullying*), informasi sesat dan tidak benar (*cyber fraud*), pornografi, perjudian, dan penculikan. Berdasarkan Survey Cyber Crime 2014, sebanyak 9 persen pengguna internet pernah mendapat konten kekerasan, dan 90% anak terpapar pornografi di internet menurut data BPS tahun 2010. Data tersebut dikutip dari halaman online <http://student.cnnindonesia.com/pelajar/20151104133546-317-89411/lindungi-anak-dari-ancaman-bahaya-internet/> (diakses pada 11 April 2016).

Mengambil contoh dari konten negatif yang paling banyak beredar di internet, yakni pornografi, yang paling berbahaya dari hal tersebut adalah ketika ada anak-anak yang tanpa sengaja mendapatkan informasi pornografi dari *website* pada saat melakukan *browsing*, *chatting*, *email* di jejaring sosial seperti facebook, twitter, instagram dan lain sebagainya. Jika dibandingkan dengan media massa konvensional yang terkesan berupaya menyamarkan adegan pornoaksi dalam siarannya, namun di internet adegan itu diumbar secara utuh baik foto maupun video (Tamburaka,2013:231). Bahkan lebih parahnya lagi dapat berinteraksi dengan pelaku porno itu sendiri.

Mudahnya akses internet akan berbagai macam konten internet tersebut memicu kekhawatiran akan dampak buruk terlebih untuk anak-anak. Berbagai pihak khawatir akan dampak negatif internet yang dapat merusak moral maupun mental, khususnya anak-anak atas penggunaan internet yang tidak aman atau tidak bijak. Anak-anak hingga remaja di era

saat ini telah menjadi generasi yang ramah dengan dunia internet. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Kaiser Family Foundation menyebut generasi ini sebagai “Generasi M” (untuk generasi “media”) dan berpendapat bahwa sebagaimana siapapun seorang anak belasan atau puluhan tahun dapat membuktikan, media adalah di antara kekuatan paling luar biasa dalam kehidupan anak muda saat ini (Ibrahim & Ahmad, 2014:116). Secara tersirat kalimat tersebut menjelaskan bahwa media, termasuk internet sebagai *new media* mampu memberikan pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan anak muda saat ini. Dibutuhkan upaya-upaya pencegahan (*preventive*) dari berbagai pihak supaya dampak-dampak negatif dari internet dapat diminimalisir, terlebih dari pihak keluarga sebagai tempat pendidikan karakter paling utama.

Mengutip dari portal berita nasional republika *online*, <http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/11/o2dse335-anakanak-pengguna-internet-terus-bertambah> (diakses pada 02 Maret 2016), terkait data pengguna internet di kalangan anak-anak, Kementerian Komunikasi dan Informatika berdasarkan data yang diperolehnya menyatakan bahwa saat ini pengguna internet di Indonesia sekitar 80-100 juta. Pengguna internet yang berumur 15-40 tahun mencapai 68%. Sementara di bawah 15 tahun sebanyak 10% dan sisanya pengguna umur 40 tahun ke atas. Diungkapkan pula oleh Direktur Jendral Aplikasi dan Informatika, Bambang Heru Tjahjono, bahwa pengguna internet di kalangan anak-anak semakin bertambah.

Anak-anak menjadi kelompok yang rentan terhadap dampak dari kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Tanpa pengawasan dari berbagai pihak, khususnya keluarga, bukan tidak mungkin konten-konten negatif di internet dapat meracuni mental dan merusak moral generasi penerus bangsa. Bagaimana pun juga anak-anak khususnya, bahkan remaja belum mampu sepenuhnya menyaring hal-hal yang didapatnya termasuk dari dunia maya. Maka peran orang-orang dalam lingkungan keluarga khususnya orang tua diperlukan guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Penting bagi orang tua untuk melakukan pengawasan terhadap terhadap aktivitas anaknya dalam bermain internet. Tidak cukup hanya dengan pengawasan, komunikasi yang baik dari orang tua juga menjadi kunci sukses dalam meminimalisir dampak negatif internet. Komunikasi menjadi salah satu kunci agar anak dapat berinternet secara aman dan sehat.

“Mulai dari keluarga. Ayah dan ibu yang sibuk minimal harus menjalin komunikasi 10 menit dengan anak-anaknya.” (Septiana, Direktur Pemberdayaan Informatika Kominfo RI yang dikutip dari <http://pembaca.harianterbit.com/daripembaca/2016/02/16/56570/27/27/Menyelamatkan-Anak-dari-Pengaruh-Negatif-Internet> diakses pada 07 Maret 2016). Sudah menjadi tugas utama orang tua untuk mendidik anak-anaknya, mengarahkan pada hal-hal baik, mengingatkan anak-anaknya untuk menjadi pribadi positif. Seperti firman Allah SWT dalam Surah At Tahrim (66) ayat 6 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk memelihara keluarga dari api neraka. Artinya bahwa membentengi keluarga dari hal-hal buruk yang merugikan adalah penting untuk dilakukan. Ayat tersebut juga menggambarkan bahwa pendidikan dimulai dari rumah. Orang tua memegang peran penting dalam proses perkembangan anak-anaknya. Secara redaksional ayat tersebut memang ditujukan untuk orang tua laki-laki (ayah). Namun bukan berarti ibu dan anggota keluarga lainnya tidak memiliki peranan dalam mendidik anak. Ayat tersebut mengisyaratkan agar orang tua dapat mendidik dan mengarahkan anggota keluarganya pada perbuatan-perbuatan yang menjauhkan diri dari api neraka. Jadi pantaslah jika orang tua berkewajiban dalam memberikan arahan dalam mendidik anak dalam masa perkembangannya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari internet adalah dengan gerakan literasi media internet. Kemampuan dalam literasi media juga merupakan faktor penting dalam memberikan pengawasan pada anak dalam berinternet sehat. Salah satu basis literasi media ini adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Praktik literasi media pada tataran keluarga merupakan cara untuk mengontrol anak-anak dalam menggunakan media terutama di lingkungan rumah maupun ketika anak-anak berada ada lingkungan bermainnya. Literasi media saat ini pun tidak hanya terbatas pada media konvensional. *Media Awareness Network* (2011) telah memperluas hingga pada media baru, media digital seperti komputer dan internet yang dikenal dengan *digital literacy*.

Adapun tujuan dari literasi media menurut Hobbss (1998) dalam Irianta (2009:24) diantaranya adalah untuk penguatan akses terhadap informasi, mendukung dan menumbuh kembangkan dunia pendidikan, menginspirasi untuk mengembangkan akses terhadap berbagai sumber informasi. Oleh sebab itu, maka penting literasi media ini dijalankan sehingga khalayak dapat lebih kritis dalam menggunakan media dan terus menumbuhkembangkan kesadaran kritisnya atas media. Dan hal yang tidak kalah penting adalah mengembangkan kemandirian yang kritis atas media. Munculnya gerakan literasi media khususnya dalam mewujudkan internet sehat merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat

terhadap dampak buruk media internet di tengah gempuran internet yang semakin mudah diakses di manapun, kapanpun dan oleh siapapun.

Perkembangan teknologi tersebut bahkan mampu merubah masyarakat yang dari tidak mengenal internet menjadi ramah dengan internet. Di Yogyakarta, terdapat sebuah kampung berbasis teknologi internet yang dikenal dengan Kampoeng Cyber. Keadaan tersebut tentu semakin memudahkan warganya mengakses internet. Kampung yang terletak di lingkup objek wisata Taman Sari ini menjadi kampung ramah internet sejak 2009 lalu. Lokasinya persisnya berada di RT 36/RW 09 Taman, Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Kampung kecil yang hanya terdiri dari satu RT (rukun tetangga) ini berada di tengah pusat Kota Yogyakarta dan mendeklarasikan diri sebagai kampung ramah internet resminya sejak tahun 2009 atas ide dan prakarsa dari Antonius Sasongko yang saat ini menjabat sebagai ketua RT 36 Kampoeng Cyber.

Masing-masing rumah di Kampoeng Cyber terdapat sebuah komputer yang terhubung jaringan internet yang dikelola oleh masyarakat Kampoeng Cyber. Di beberapa sudut di Kampoeng Cyber juga telah dilengkapi dengan sarana wi-fi (*wireless fidelity*) sehingga akses internet menjadi semakin mudah. Bahkan hampir semua warga di Kampoeng Cyber memiliki akun facebook sebagai sarana komunikasi, termasuk juga anak-anak. Ketua RT Kampoeng Cyber, Antonius Sasongko pun menjelaskan tentang penggunaan internet di Kampoeng Cyber yang dikembalikan atau diserahkan pada masing-masing keluarga di setiap

rumah. “Kalau untuk penggunaannya diserahkan kepada masing-masing keluarga sesuai dengan kebutuhan keluarga” (hasil wawancara pra riset dengan Antonius Sasongko pada Februari 2016). Namun demikian, beliau juga menjelaskan bahwa dari pihak pengelola internet di Kampoeng Cyber telah berupaya untuk menutup konten-konten negatif yang ada di internet seperti pornografi melalui Tim IT (*Information Technology*) Kampoeng Cyber.

Jika sebelum internet hadir di setiap rumah di Kampoeng Cyber, media yang menjadi media favorit di masing-masing rumah masih sebatas pada televisi. Namun saat ini komputer lengkap dengan jaringan internet telah terpasang di setiap rumah warga. Maka sekarang internet menjadi ancaman pula jika tidak dimanfaatkan semestinya. Memang benar, upaya pemblokiran situs-situs dengan konten negatif sangat perlu dilakukan, namun bukan berarti keluarga lepas tangan dalam mengawasi anak-anaknya. Yang menjadi kekhawatiran adalah ketika orang tua tidak dapat mengawasi anak-anaknya setiap saat terlebih saat mereka melakukan aktivitas online di luar rumah. Maka dari itu dibutuhkan komunikasi yang baik dalam pengawasan yang dilakukan oleh masing-masing orang tua di setiap rumah di Kampoeng Cyber.

Keluarga, khususnya orang tua mungkin tidak dapat mengawasi pada saat anak-anak melakukan aktivitas online yang dilakukannya. Namun komunikasi yang baik dengan anak secara lebih personal tentu dapat menjadi upaya atau tindakan preventif agar anak dapat

menggunakan internet secara aman dan terhindar dari dampak negatif internet.

Ketua RT Kampoeng Cyber pun menjelaskan bahwa pada awal-awal membangun Kampung Cyber ini Ketua RT lama, Bapak Heri dengan Ketua RT yang baru saat ini, Bapak Koko terjun langsung kepada masyarakat untuk memotivasi dan memberikan arahan mengenai penggunaan internet dengan baik dan benar khususnya untuk orang tua. Jadi setidaknya setiap anggota keluarga telah memiliki bekal pengetahuan dalam berinternet secara baik dan benar. Warga di Kampoeng Cyber termasuk para orang tua di masing-masing keluarga memiliki kesepakatan bersama untuk mendampingi dan mengawasi anak-anak ketika mengakses atau menggunakan internet. Sehingga orang tua dapat lebih mengontrol konsumsi internet anak-anak mereka disamping melakukan komunikasi secara interpersonal kepada anak-anaknya. Sebuah hal yang patut dicontoh ditengah gempuran internet di lingkungan tempat tinggal mereka.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para orang tua pada keluarga-keluarga di Kampoeng Cyber RT 36/RW 09 Taman, Patehan, Kraton, Yogyakarta dalam memberikan literasi media terhadap anak-anaknya melalui prinsip-prinsip komunikasi interpersonal. Tujuannya jelas, yakni agar dapat mengonsumsi internet dengan lebih sehat, lebih aman dan lebih bijak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana prinsip-prinsip komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menerapkan literasi media pada keluarga pengguna internet di Kampung Cyber RT 36/RW 09 Taman Patehan Kraton Yogyakarta?”**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anaknya pada keluarga pengguna internet di Kampung Cyber RT 36/RW 09 Taman Patehan Kraton Yogyakarta dalam menerapkan literasi media

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan literasi media.
- b.** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya terkait komunikasi interpersonal dan literasi media.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai gambaran mengenai bagaimana menerapkan literasi media pada anak melalui penggunaan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal.

E. Tinjauan Pustaka

Seperti penelitian pada umumnya, dalam penelitian dengan judul **“Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Menerapkan Literasi Media”** peneliti juga melakukan tinjauan pustaka atas hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terkait dengan komunikasi interpersonal atau bahkan tentang literasi media sudah pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang kemudian peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul **“Literasi Media Berbasis Keluarga (Studi Kasus Pola Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Proses Literasi Media Televisi Di Keluarga Kampung Kauman Dan Kampung Krpyak Yogyakarta Tahun 2015)”** yang dilakukan oleh M.Y Danar Aprilawanda, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Danar dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antara orang tua dengan anak pada praktik literasi media. Penelitian berangkat dari kegelisahan akan tayangan televisi yang memuat konten-konten yang tidak mendidik. Danar menggunakan metode studi kasus dan menjadikan dua Kampung yakni Kauman dan Krpyak sebagai

lokasi penelitian. Kedua kampung tersebut dipilih karena kedua kampung tersebut mempresentasikan dua paham agama yang memiliki pengaruh besar di Indonesia, yakni Nahdlatul ‘Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Ia ingin mengetahui bagaimana orang tua dari dua Kampung dengan paham agama yang baik meskipun dengan cara pandang yang berbeda memberikan pengawasan dan kontrol kepada anak dalam menonton tayangan televisi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada literasi media dari orang tua kepada anak. Literasi media yang diteliti adalah sama-sama merupakan literasi media berbasis keluarga. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek literasi media yang dilakukan. Danar memfokuskan pada penelitian tentang literasi media televisi sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada literasi media internet. Danar juga menggunakan studi kasus dan membandingkan antara dua kampung yang berbeda. Sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian di satu kampung saja.

Kedua, adalah penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Windri Saifudin, Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur pada tahun 2013 yang berjudul “Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Menonton Televisi.” Penelitian dalam bentuk skripsi yang disusun oleh Windri tersebut hampir sama dengan yang dilakukan oleh Danar dari UMY. Yakni berdasarkan banyaknya tayangan

atau acara televisi yang hanya mengedepankan tayangan hiburan dan tidak mengedepankan fungsinya sebagai sarana informasi, pendidikan, dan hiburan. Tayangan-tayangan televisi yang ada hanya mementingkan rating dan menghadirkan tayangan yang banyak menyelipkan adegan kekerasan baik secara verbal maupun non verbal.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini sama-sama berangkat dari kegelisahan akan dampak buruk dari media pada anak-anak. Hanya saja perbedaannya, jika Windri lebih pada media televisi seperti yang dilakukan oleh Danar, maka peneliti fokus pada media internet. Windri juga hanya menjadikan ibu sebagai subjek, sedangkan peneliti menjadikan orang tua baik ayah maupun ibu sebagai subjek sedangkan peneliti tidak hanya menjadikan ibu sebagai subjek akan tetapi kedua orang tua baik ayah maupun ibu untuk peneliti jadikan subjek. Penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif tersebut menemukan hasil bahwa literasi media ibu rumah tangga hanya sekedar menjadi pengetahuan pribadi ibu rumah tangga itu sendiri tanpa melakukan langkah-langkah antisipasi. Literasi media dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dianggap telah memiliki wawasan dan cara pandang yang luas dalam menjalankan literasi media.

Terakhir atau yang *ketiga*, adalah penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Darussalam Kebonsari Madiun pada

tahun 2009.” Penelitian dalam bentuk skripsi tersebut disusun oleh Nafisatul Wakhidah, seorang mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian tersebut berangkat dari kegelisahan Nafisatul akan kebutuhan komunikasi khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri di pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tentunya memiliki tugas sebagai jembatan dalam menanamkan nilai-nilai islam pada santrinya. Sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh Nafisatul adalah proses komunikasi antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak antara ustadz dan santri di Pondok Medern Darussalam Madiun. Dalam hasil penelitiannya, Nafisatul tidak hanya menjelaskan mengenai proses komunikasi yang terjadi, namun juga pada faktor pendorong dan penghambat komunikasi antara ustadz dan santrinya. Nafisatul juga menemukan bahwa dalam memberikan bimbingan dan nasihat kepada santrinya, ustadz Podok Pesantren Darussalam melakukannya dengan memperhatikan santri dalam kehidupan sehari-hari serta melalui komunikasi nonverbal yang ditampakkan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nafisatul dengan yang peneliti lakukan ini ada pada pendekatan yang digunakan yakni dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadikan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Nafisatul meskipun sama-sama mengenai komunikasi interpersonal dalam menerapkan atau menanamkan sesuatu hal adalah pada unit analisis yang digunakan. Hal

tersebut kemudian menjadikan penelitian tersebut memiliki fokus pembahasan yang berbeda meskipun sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal. Nafisatul meneliti lebih pada proses komunikasinya sedangkan peneliti ada pada prinsip-prinsip komunikasi interpersonal.

Adapun mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan ketiga penelitian yang peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka dapat dilihat dari matriks berikut:

Tabel 2
Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka

Sasaran Telaah	Penelitian yang Ditelaah		
	1	2	3
Judul	Literasi Media Berbasis Keluarga (2015)	Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Menonton Televisi (2013)	Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Darussalam Kebonsari Madiun (2009)
Peneliti/Instansi Pendidikan	M.Y Danar Aprlawanda/UMY	Windri Saifudin/UPN Veteran Jawa Timur	Nafisatul Wakhidah/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Metode Penelitian	Studi Kasus	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Teori	Pola Komunikasi Interpersonal; Literasi Media	Komunikasi Interpersonal; Literasi Media; Media Parenting	Komunikasi Interpersonal
Persamaan	Teori Komunikasi Interpersonal; Keluarga menjadi basis utama pendidikan melekat media	Metode penelitian	Metode Penelitian; Teori Komunikasi Interpersonal
Perbedaan	Danar menjadikan pola komunikasi sebagai objek penelitian; Peneliti mengangkat literasi media internet, sedangkan Danar pada literasi media televisi; Lokasi penelitian di dua lokasi	Windri memfokuskan pada praktik literasi media televisi sebagai bagian dari media parenting pada anak yang dilakukan oleh ibu rumah tangga	Lebih pada membahas tentang proses komunikasi yang terjalin antara ustadz dan santri, sedangkan peneliti lebih pada membahas ketrampilan komunikasi orang tua

			dan anak.
Hasil	Pola literasi media televisi dalam keluarga dengan pendampingan, pengawasan, pemberian nasehat dan penggantian saluran televisi yang tidak layak ditonton anak; Keluarga di dua kampung yang dijadikan subjek sama-sama telah melakukan literasi media.	Literasi media ibu rumah tangga hanya sekedar menjadi pengetahuan ibu rumah tangga. Perbedaan tingkat pendidikan juga menjadi faktor wawasan dan cara pandang yang luas menjalankan literasi media.	Semua pembimbing ketika berkomunikasi dengan santri yang melanggar peraturan berbicara dengan sikap yang baik, bijaksana dalam bentuk dialogis.

Sumber: Olahan Peneliti (2016)

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Biasanya keluarga primer atau keluarga inti ini disebut sebagai keluarga batih. Keluarga batih (*nuclear family*) atau keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu (Soekanto, 1992:23). Silalahi dan Meinarno (2010:4) juga mengungkapkan mengenai komposisi keluarga batih yang paling dasar yakni ada ayah, ibu dan anak yang semuanya sedarah. Setiap anggota keluarga saling berkomunikasi dan memainkan perannya masing-masing.

Komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga berlangsung secara timbal balik antara orang tua dengan anaknya. Komunikasi orang tua dan anak merupakan bagian dari komunikasi keluarga (Silalahi dan Meinarno, 201:139). Komunikasi yang berlangsung

dalam sebuah keluarga termasuk dalam proses atau upaya mendidik anak seperti halnya salah satu fungsi komunikasi yakni *to educate* yang dalam Bahasa Indonesia berarti untuk mendidik.

Menurut ahli, komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga di mana di dalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak (Hurlock, 1997:198). Komunikasi yang juga merupakan salah satu bagian dari unsur pendidikan memiliki peran penting dalam rangka menyampaikan pesan kepada setiap anggota keluarga. Berkomunikasi dengan baik kepada anak dapat memberikan efek positif kepada anak dalam proses perkembangannya.

Fitzpatrick dalam Kurniawati (2014:48) menyebutkan bahwa komunikasi keluarga tidak terjadi secara acak, tetapi sangat berpola berdasarkan pada sekema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi. Skema-skema ini terdiri atas pengetahuan tentang seberapa individu dekat dengan keluarga tersebut, tingkat individualitas dalam keluarga dan faktor-faktor eksternal terhadap keluarga, misalnya teman, jarak geografis, pekerjaan dan masalah-masalah lain di luar keluarga. Disamping pengetahuan tersebut, sebuah skema keluarga akan mencakup bentuk orientasi atau komunikasi tertentu. Ada dua tipe variable yang menonjol, pertama adalah orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan yang kedua

adalah orientasi kesesuaian (*conformity orientation*) (Kurniawati, 2014:49).

Alo Liliweri dalam Putra (2010:21) menjelaskan mengenai ruang lingkup komunikasi keluarga terdiri atas unsur-unsur beberapa unsur, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bentuk

Bentuk komunikasi dalam keluarga adalah *personal communication* atau komunikasi antarpribadi.

b. Sifat

Sifat komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga dapat secara verbal maupun non verbal, baik berupa ucapan, tulisan *gesture* tubuh, dan lain sebagainya.

c. Metode

Metode komunikasi dalam keluarga ialah informatif, persuasif dan hiburan.

d. Fungsi

Fungsinya sama seperti fungsi komunikasi pada umumnya, yakni untuk memberikan pengetahuan akan informasi, mengedukasi atau mendidik anak, persuasi dan yang terakhir adalah sarana hiburan.

e. Tujuan

Tujuan komunikasi dalam keluarga adalah adanya perubahan sosial, partisipasi sosial, perubahan sikap dan perubahan opini serta tingkah laku.

Umunya komunikasi dalam keluarga berlangsung secara dialogis. Seperti yang sudah disebutkan oleh Liliweri sebelumnya bahwa komunikasi dalam keluarga terjadi dalam bentuk komunikasi interpersonal. Alo Liliweri dalam Putra (2010:21) lebih lanjut menerangkan pula bahwa apabila antara anggota keluarga saling menanggapi pesan dan menerima pesan tersebut maka sebenarnya telah terjadi komunikasi antarpribadi dalam keluarga yang dialogis. Sementara itu, Cangara (2002:24) merangkum pendapat para ahli, beberapa unsur komunikasi yang dapat diterapkan untuk komunikasi dalam keluarga, yang pertama adalah sumber komunikasi, maksudnya adalah pembuat atau pengirim informasi dalam komunikasi keluarga. Sumber dalam komunikasi keluarga bisa berasal dari ayah, ibu, adik ataupun kakak pada keluarga inti.

2. Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi) dalam Keluarga

Komunikasi Interpersonal dalam keluarga pada dasarnya sama dengan komunikasi interpersonal pada umumnya. Komunikasi interpersonal juga disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Gitosudarmo dan Mulyono dalam Suranto (2011:4) menyebutkan

bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah. verbal non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antara individu di dalam kelompok kecil. DeVito dalam Hidayat (2012:97) menggambarkan komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang memerlukan tempat antara keduanya dan orang menyebutnya sebagai “koneksi” yang dicontohkan dengan hubungan antara ayah dengan anaknya, dua saudara, guru dengan murid, insan bercinta, dan sebagainya. Berdasarkan hubungan, komunikasi interpersonal juga diartikan sebagai sebuah komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas atau dengan kata lain ini juga yang memberikan definisi diadik (*dyadic*) (Kurniawati 2014:7).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada sub bagian komunikasi keluarga, komunikasi keluarga berbentuk komunikasi interpersonal di mana komunikasi interpersonal dalam keluarga berlangsung secara verbal melalui lisan maupun tulisan yang terjadi di dalamnya. Sedangkan non verbal dilakukan dengan mimik muka, isyarat tangan, *gesture* tubuh, dan lain sebagainya. *Communication within the family is extremely important because it enables members to express their needs, wants, and concerns to each other (Peterson, 2009)*. Peterson menyebutkan dengan jelas bahwa komunikasi sebagai sebuah hal yang penting dalam hubungan keluarga. Komunikasi dalam

keluarga dianggap penting sebab masing-masing anggota keluarga tentu memiliki kebutuhan akan ekspresi, keinginan dan perhatian satu sama lain. Ketrampilan atau kecakapan yang baik dalam berkomunikasi juga menjadi kunci penting dalam sebuah keberhasilan komunikasi. Orang tua yang cakap berkomunikasi atau melakukan percakapan dengan anaknya tentu akan membawa hasil yang lebih baik dalam menyampaikan pesan, termasuk dalam upaya mendidik anak-anaknya. Adapun proses, ciri-ciri, kecakapan atau ketrampilan dengan prinsip-prinsipnya dan juga tujuan dalam komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Proses Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana proses komunikasi interpersonal digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut oleh Suranto (2011:11) terdiri dari enam langkah sebagai berikut:

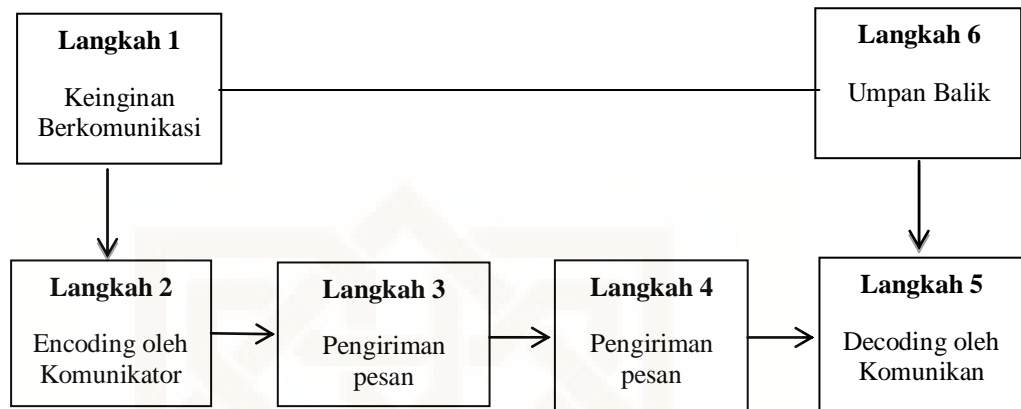
- 1) Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- 2) *Encoding* oleh komunikator. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

- 3) Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media seperti telepon seluler dan lain sebagainya.
- 4) Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
- 5) *Decoding* oleh komunikan. *Decoding* merupakan proses memahami pesan.
- 6) Umpan balik (*Feedback*). Setelah menerima pesan dan memhaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi.

Enam langkah tersebut merupakan proses komunikasi secara sederhana yang dapat di lihat pada skema gambar di bawah ini:

Gambar 1

Proses Komunikasi Interpersonal



Sumber: Suranto AW (2011) dalam Buku Komunikasi Interpersonal

b. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Adapun ciri-ciri dari komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011:14) adalah sebagai berikut:

- 1) Arus pesan dua arah.
- 2) Suasana non formal.
- 3) Umpan balik segera.
- 4) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- 5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi interpersonal cenderung bersifat dialogis dan bentuk komunikasi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi anatarpribadi atau interpersonal ini berbentuk ganda di mana mereka secara

bergantian sebagai pembicara dan pendengar (Kurniawati,2014:6). Adapun sifat komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima *feedback* secara maksimal dan partisipan berperan fleksibel (Suranto, 2011:3). Komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam sebuah keluarga bisa berlangsung antara orang tua ke anak, anak ke orang tua, kakak ke adik, adik ke kakak, dan sebaliknya. Namun, yang akan menjadi fokus komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua ke anak. Dalam konteks keluarga, memahami proses komunikasi sangat diperlukan, mulai dari bagaimana sumber mengirim pesan dan diterima oleh komunikasi hingga adanya aksi respon dari lawan bicara (Hidayat, 2012:96).

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal ialah untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Suranto (2011:21) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal bertujuan untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Morgan dalam (Suranto, 2012:111), mendefinisikan sikap sebagai tendensi seseorang untuk memberikan reaksi

yang positif atau negatif, setuju atau menolak, menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi sesuai dengan pengalamannya.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini maka kemudian komunikasi interpersonal diharapkan dapat lebih memberikan pengetahuan pada anak mengenai media khususnya media baru seperti internet. Sehingga anak nantinya akan lebih bijak dalam menggunakan dan mengakses internet baik melalui *personal computer* maupun peralatan digital lainnya.

d. Prinsip Ketrampilan Komunikasi Interpersonal

Ketrampilan dalam berkomunikasi juga menjadi satu faktor kunci keberhasilan komunikasi interpersonal. Ada beberapa prinsip teknik berbicara yang perlu diperhatikan ketika melakukan komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011:95). Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah :

1) Prinsip Motivasi

Prinsip memberikan dorongan dan membangkitkan minat komunikan sasaran untuk mengikuti pembicaraan dengan sungguh-sungguh. Caranya adalah dengan meyakinkan pihak komunikan bahwa isi pembicaraan penting bagi kedua belah pihak.

2) Prinsip Perhatian

Prinsip ini menitikberatkan pada pemusatan perhatian *audience* pada materi pembicaraan dengan menyetengahkan hal-hal aneh, lucu ataupun aktual. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bagaimana anggota keluarga inti memberikan perhatian kepada anak menggunakan prinsip perhatian tersebut.

3) Prinsip Ulangan

Untuk informasi yang dianggap penting perlu dilakukan pengulangan dalam penyampaian sehingga mudah tertanam dalam pemahaman pendengar. Pendengar yang di maksud di sini adalah anak-anak ketika anggota keluarga yang lain berbicara dengan anak.

4) Prinsip Kegunaan

Pesan atau materi yang dibicarakan hanyalah hal-hal yang berguna. Informasi yang dirasa besar manfaatnya akan tetap diingat oleh lawan bicara.

5) Prinsip Efisiensi

Pembicaraan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan hanya menyangkut substansi yang penting saja.

Jika mengacu pada definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Baker (2007) dalam Silalahi dan Meinarno (2010:141), komunikasi menjadi bermasalah dan tidak efektif ketika tidak dapat melihat atau memahami informasi sama dengan yang dilihat atau dipahami oleh pengirim pesan. Oleh sebab itu, prinsip ketrampilan berkomunikasi yang telah dikemukakan di atas di perlukan agar lebih cakap dalam berkomunikasi. Bahwa setiap anggota keluarga pun membutuhkan ketrampilan komunikasi yang baik sehingga cakap dalam menyampaikan setiap pesan yang kepada anak.

3. Literasi Media

a. Definisi Literasi Media

Literasi media yang dalam Bahasa Inggris disebut *Media Literacy* ini oleh Irianta (2009:13) didefinisikan sebagai upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup di tengah dunia yang disebut sesak-media (*media-saturated*). Literasi media merujuk pada kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa (Tamburaka, 2013:7). Literasi media hadir guna memberikan wawasan, pengetahuan, sekaligus *skill* (ketrampilan) kepada pengguna media agar mampu memilah dan menilai isi media massa yang dapat dipakai sekaligus juga berpikir secara kritis (Tamburaka, 2013:4).

Defisini di atas dapat disimpulkan bahwa literasi media dikenal sebagai sebuah upaya agar khalayak media dapat menjadi khalayak yang cerdas dan lebih kritis dalam mengonsumsi media. Dari hal tersebut diharapkan adanya perubahan tentang cara pandang terhadap media massa. Sehingga secara perlahan dapat digunakan untuk mengurangi dampak buruk dari media massa itu sendiri. Sebab, telah diketahui bersama bahwa tidak semua konten media merupakan konten yang layak dikonsumsi. Terlebih lagi, di era modern seperti sekarang ini media tidak hanya terbatas pada media konvensional seperti televisi maupun radio saja, namun telah jauh berkembang menjadi media baru yang lebih kompleks. Sehingga muncul istilah *digital literacy* atau literasi digital.

b. Literasi Media Digital (*Digital Literacy*)

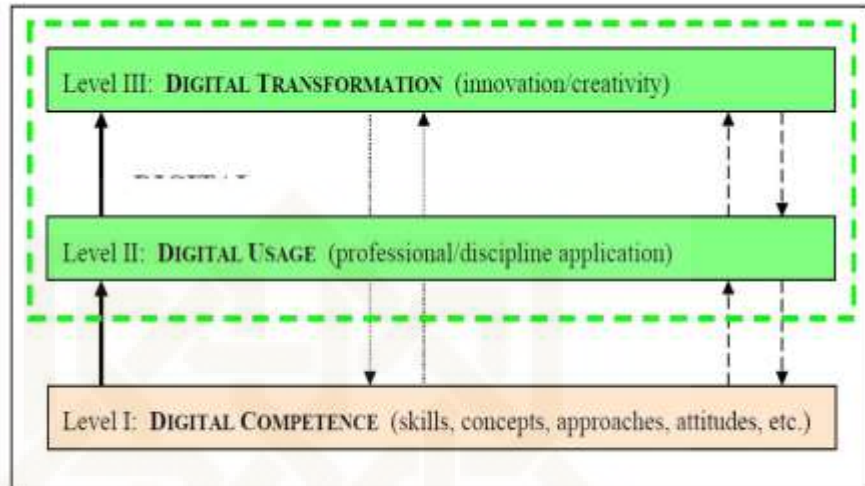
Literasi media kini pun tidak hanya terbatas pada media seperti televisi, surat kabar maupun radio saja. Pada dasarnya, literasi media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan lain-lainnya ini sama dengan *literacy media digital*. *Media Awareness Network* (2011) memperluas definisi literasi media meliputi media digital seperti komputer, ponsel dan internet, yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunaknya. Literasi media digital pertama kali dipopulerkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997 dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*. Adapun literasi media digital menurut Gilster dalam Marten (2009:9) adalah :

“Digital Literacy is the ability to understand and use information in multiple formats from a wide range of sources when it is presented via computers. The concept of literacy goes beyond simply being able to read; it has always meant the ability to read with meaning, and to understand. It is the fundamental act of cognition. Digital literacy likewise extends the boundaries of definition. It is cognition of what you see on the computer screen when you use the networked medium. It places demands upon you that were always present, though less visible, in the analog media of newspaper and TV. At the same time, it conjures up a new set of challenges that require you to approach networked computers without preconceptions. Not only must you acquire the skill of finding things, you must also acquire the ability to use these things in your life.”

Menurutnya, literasi media digital sama-sama merupakan sebuah kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi. Konsep literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca seperti pada makna kata sesungguhnya, *literate* yang artinya membaca. Namun membaca di sini diartikan sebagai membaca dengan makna dan memahaminya. Martin (2009:8) membagi literasi media digital ini menjadi tiga tingkatan (*level*). Pada tingkat *pertama* yakni *Digital Transformation* di mana di dalamnya merupakan penguasaan teknis penggunaan digital yang berupa ketrampilan, konsep, pendekatan dan sikap. *Kedua* yakni *Digital Use*, berupa penggunaan digital yang memepertimbangkan aplikasi kontekstual. Dan yang *ketiga* adalah *Digital Competence* mengenai pemahaman terhadap dampak dan sosial transformatif dari tindakan digital. Berikut adalah gambaran mengenai tingkatan dalam literasi digital menurut Martin.

Gambar 2

Tingkatan Literasi Digital



Sumber: (Martin, 2009)

Media Awarness Network (2010) menyebutkan bahwa salah satu manfaat melakukan literasi digital ini dapat digunakan untuk membantu anak-anak dan remaja dalam menanggulangi *online risk* atau resiko saat online. Tanya Byron dalam *Media Awarness Network* (2010), menyebutkan bahwa salah satu strategi agar dapat mengakses internet secara aman pada anak adalah dengan memperdalam ketrampilan, pengetahuan dan pemahamannya dalam menggunakan teknologi. Disini peran orang tua juga diperlukan untuk melakukan pengawasan terhadap anaknya saat online. Rosen L.D memaparkan bahwa orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anaknya tentang aktivitas online yang dilakukan anak, atau pun bersama-sama membuat batasan-batasan saat melakukan aktivitas online.

“This sentiment also holds true for parents, many of whom feel ill-equipped to help their children in their online explorations. Digital literacy skills can bridge this generation gap by providing parents with a better understanding of their children’s online activities so they can work with them to develop awareness guidelines – instead of attempting to stifle or censor them. Research indicates that young people whose parents are both actively and positively involved in their online activities exhibit the lowest levels of risky behaviour online.” (Rosen, L.D dalam Media Awareness Network, 2010).

Pernyataan di atas menunjukkan tentang sebuah penelitian di mana anak-anak dan remaja yang orang tuanya aktif dan memberikan masukan positif terhadap aktivitas online anak akan membantu mengurangi resiko atau dampak buruk atas aktivitas online yang dilakukannya. Dapat disimpulkan bahwa memang literasi digital sangat penting untuk dilakukan terutama di era “sesak media” seperti sekarang.

Pada dasarnya, konsep literasi media digital maupun ketrampilan literasi media atas media massa seperti televisi dan media konvensional lainnya adalah sama. Sama-sama mengedepankan ketrampilan khalayak dalam memaknai media, mengonsumsi media yang bertujuan untuk menjadikan khalayak menjadi lebih cerdas dan kritis terhadap media.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada literasi media internet. Internet sebagai bagian dari era terakhir dari perubahan komunikasi massa seperti yang dikemukakan oleh Morissan (2010: 32-36) sebagai berikut:

- a. Era pertama, era kesukuan (*the tribal age*). Pada era ini, manusia hanya mengandalkan indera pendengaran dalam berkomunikasi.
- b. Era kedua, era tulisan (*literate*). Manusia telah mengenal huruf abjad atau alfabet sehingga tidak lagi mengutamakan lisannya untuk berkomunikasi, akan tetapi sudah menggunakan tulisan.
- c. Era ketiga, era cetak atau (*the print age*). Masih ada kesinambungan dengan alfabet, namun lebih meluas manfaatnya karena telah ditemukan mesin cetak.
- d. Era keempat, era elektronik. Manusia sudah semakin modern. Komunikasi dilakukan melalui media berbasis teknologi komunikasi seperti telephon, radio, telegram, film, televisi, komputer, dan internet.

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa internet merupakan salah satu bagian dari jenis media massa yang masuk dalam kategori media elektronik. Internet sebagai salah satu jenis media massa elektronik di mana internet dapat digunakan untuk menjalin hubungan dari beberapa segi seperti yang disampaikan oleh Wood dan Smith (2005) dalam Andrianto (2013:41) sebagai berikut:

“Internet dapat di lihat sebagai media massa yang menambahkan hubungan *one-to-one* (sebagaimana yang diaplikasikan melalui e-mail), *many-to-many* (sebagaimana diaplikasikan pada listservs), dan *many-to-one* (sebagaimana dapat dilihat dalam website korporasi-biasanya berbasis blog). Dengan kata lain, melihat Internet

sebagai media massa telah membantu menjelaskan beberapa aspek peristiwa secara *online*.”

Apa yang disampaikan oleh Wood dan Smith di atas menunjukkan bahwa internet dapat dilihat sebagai media massa dengan berbagai fokus hubungan yang ada didalamnya. Dengan adanya internet, posisi khalayak media tidak lagi hanya sebagai konsumen, namun juga dapat menjadi produsen pesan. Misalnya saja ketika khalayak menulis status di sosial mediana, ataupun ketika menulis sesutau di blog pribadinya. Tentu apa yang menjadi tulisannya tersebut telah menjadi milik publik sehingga pesan kemudian tersebar luas sesuai dengan karakteristik media massa yang salah satunya adalah menyebarluaskan informasi pada khalayak luas. Jadi pada intinya, peneliti lebih berfokus pada internet sebagai media komunikasi massa bukan sebagai media komunikasi interpersonal.

c. Elemen Literasi Media

Art Silverblatt dalam Tamburaka (2013:12) mengemukakan bahwa literasi media sebagai suatu upaya sistematis untuk menjadikan melek media atau literasi media sebagai bagian dari orientasi terhadap budaya khalayak. Selanjutnya Silverblatt mengidentifikasi lima elemen dalam proses penerapan literasi media, yaitu :

- 1) Kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
- 2) Pemahaman atas proses komunikasi massa.
- 3) Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media.
- 4) Kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya kita dan diri kita sendiri.
- 5) Pemahaman kesenangan, pemahaman dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media.

d. Penerapan Literasi Media

Berdasarkan hasil Konferensi Tingkat Tinggi mengenai Penanggulangan Dampak Negatif Media Massa dalam Tamburaka (2013:17) yang disampaikan oleh Bertelsman dan AOL Time Warner (2002) menyatakan bahwa literasi media mencakup hal-hal di bawah ini :

- 1) **Literasi teknologi.** Yakni kemampuan memanfaatkan media baru seperti internet agar bisa memiliki akses dan mengomunikasikan informasi secara efektif.
- 2) **Literasi informasi.** Yakni kemampuan mengumpulkan, mengorganisasikan, menyaring, mengevaluasi dan membentuk opini berdasarkan hal-hal tadi.

- 3) **Kreativitas media.** Kemampuan yang terus meningkatkan pada individu di mana pun berada untuk membuat dan mendistribusikan isi kepada khalayak berapa pun ukuran khalayak.
- 4) **Tanggung jawab dan kompetensi sosial.** Kompetensi untuk memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi publikasi secara *online* dan bertanggung jawab atas publikasi tersebut.

Berdasarkan landasan teori yang ada, maka peneliti menetapkan mengenai teori ketrampilan berkomunikasi yang dikemukakan oleh Suranto (2011) serta ketrampilan dari Bertelsman dan AOL Time Warner (2002) sebagai unit analisis. Melalui unit analisis ini peneliti menganalisis bagaimana prinsip komunikasi interpersonal digunakan dalam menerapkan literasi media pada anak. Adapun unit analisis dalam penelitian secara lebih jelas dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 3
Unit Analisis

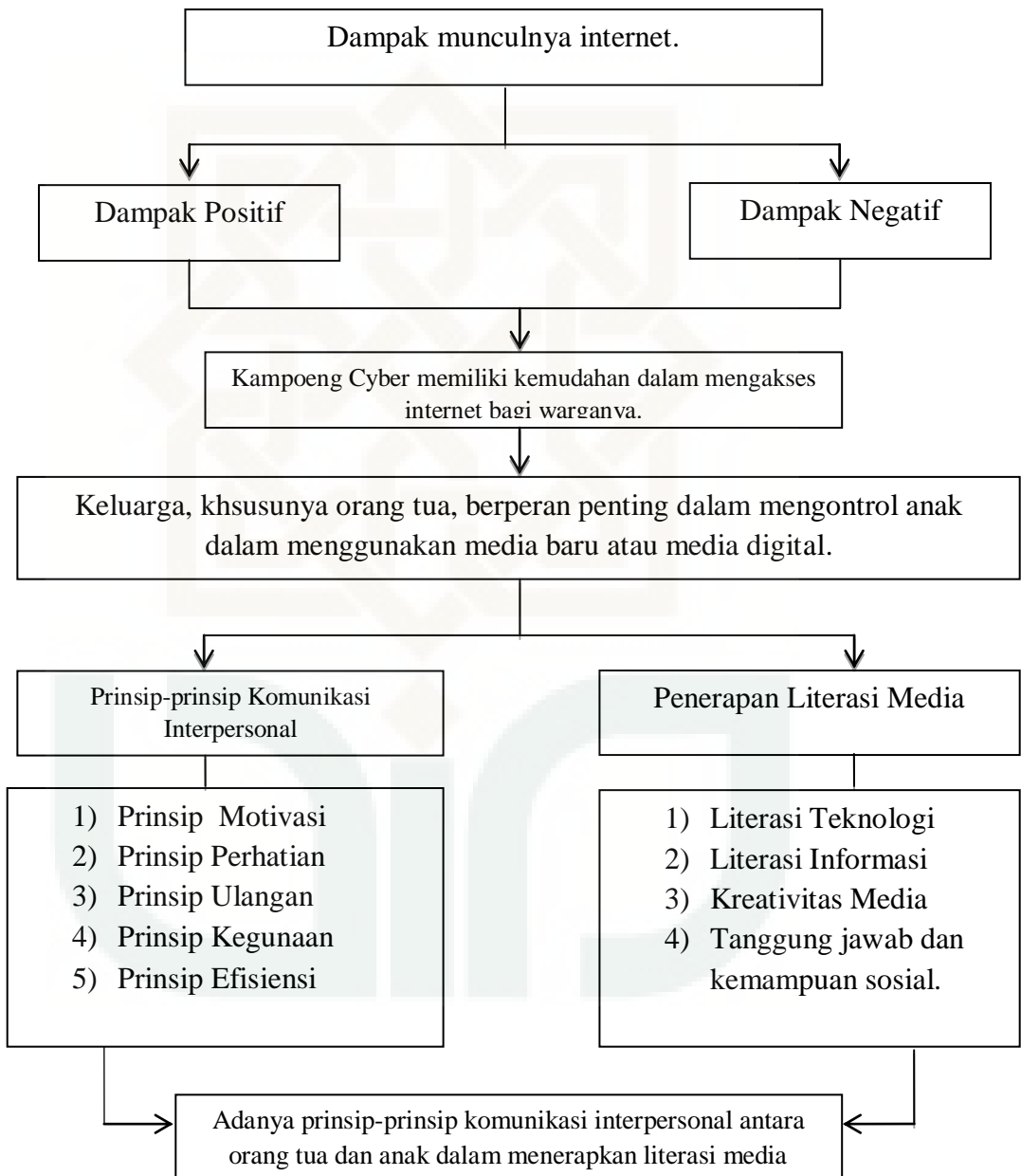
Prinsip Ketrampilan Komunikasi Interpersonal		Penerapan Literasi Media	
1.	Prinsip Motivasi	1.	Literasi Teknologi
2.	Prinsip Perhatian	2.	Literasi Informasi
3.	Prinsip Ulangan	3.	Kreativitas Media
4.	Prinsip Kegunaan	4.	Tanggungjawab dan Kemampuan Sosial
5.	Prinsip Efisiensi		

Sumber: Olahan Peneliti (2016)

G. Kerangka Berpikir

Gambar 3

Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti (2016)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Tohirin, 2012:2). Sedangkan Bungin (2007:304) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif sehingga bias, nilai, dan prasangka peneliti dinyatakan secara implisit dalam laporan penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul **“Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Menerapkan Literasi Media”** ini dilakukan di Kampung *Cyber* RT 36/RW 09 Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah prinsip-prinsip komunikasi interpersonal antar antara orang tua dengan anaknya pada keluarga pengguna internet di Kampung *Cyber* RT 36/RW 09 Taman Patehan Kraton Yogyakarta dalam menerapkan literasi media.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua baik ayah ataupun ibu pada keluarga pengguna internet di Kampung *Cyber* Taman RT 36/RW 09 Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Subjek berdasarkan pada perbedaan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Sampling Purposif (*Purposive Sampling*). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2006:156). Adapun kriteria informan yang akan peneliti jadikan sebagai subjek penelitian adalah keluarga yang memiliki anak pada usia 6 tahun hingga 16 tahun sesuai kriteria yang dikemukakan oleh Hurlock. Kategori usia masuk dalam kategori akhir masa kanak-kanak dalam rentang usia 6-12 tahun, serta masa remaja atau masa puber dalam rentang usia 11-16 tahun (Hurlock, 1978:38).

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencari tahu bagaimana kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh anggota keluarga di Kampoeng *Cyber* RT 36/RW 09 Patehan, Kraton, Yogyakarta dalam memberikan literasi media pada anak.

1) Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007:132). Pada penelitian ini memilih menggunakan wawancara mendalam dengan tujuan agar peneliti mendapatkan hasil penelitian yang juga lebih mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2008:108).

Untuk penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan *interview guide* agar wawancara dan hasil wawancara tetap fokus pada penelitian. Pada jenis wawancara peneliti relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban (Kriyantono, 2006:100). Peneliti berusaha untuk melaksanakan wawancara mendalam ini dalam suasana informal sehingga terkesan seperti melakukan obrolan biasa. Hal tersebut peneliti lakukan untuk dapat lebih membaaur dengan informan penelitian.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian riset kualitatif, di mana yang diobservasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset (Kriyantono, 2006:108). Kriyantono (2006:109) juga menjelaskan bahwa observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.

Peneliti mencoba untuk melakukan pengamatan atas perilaku verbal dan nonverbal yang berkaitan dengan penelitian tentang komunikasi interpersonal antar anggota keluarga dalam menerapkan literasi media pada anak. Peneliti mengamati kemudian mencatat atau merekam setiap kejadian yang berhubungan dengan penelitian.

3) Dokumentasi

Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan maka peneliti kemudian menggunakan beberapa alat bantu selama observasi seperti dengan menggunakan kamera maupun *tape recorder* yang digunakan untuk membantu merekam atau mendokumentasikan kejadian dalam bentuk gambar, video maupun suara. Dokumentasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknis analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Emzir (2010:129) yang meliputi tiga macam kegiatan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

b. Model Data (*Display Data*)

Miles dan Huberman (1994) dalam Pawito (2007:106) menerangkan bahwa *display data* yang melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam suatu kesatuan.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan atau verifikasi kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data penelitian. Proses penarikan

kesimpulan didasarkan pada *display data* yang telah diperoleh, yang kemudian disusun dan diuraikan secara sistematis.

I. Metode Keabsahan Data

Keabsahan (*trustworthiness*) diperlukan dalam sebuah penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi sebuah penelitian yang dapat lebih dipertanggungjawabkan. Keabsahan data atau sering juga disebut sebagai validitas (*validity*) data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih menunjuk pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti (Pawito, 2007:97). Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan triangulasi sebagai metode keabsahan data penelitian. Triangulasi diperlukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data (Afrizal, 2014:168). Denzin dalam Moleong (2014:330) menyebutkan bahwa triangulasi dibagi menjadi empat macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Adapun kemudian teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi sumber.

Patton dalam Moleong (2014:330-331) menjelaskan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Lanjut Patton (1987) dalam Moleong (2014:331), dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Peneliti memilih Fajar Juanedi sebagai ahli yang akan menjadi informan triangulasi. Ia merupakan Dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), sekaligus editor buku yang membahas Literasi Media dengan Judul “Media Literasi dan Kearifan Lokal”.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada keluarga-keluarga pengguna internet di Kampoeng Cyber diketahui bahwa orang tua di Kampoeng Cyber telah berupaya melakukan literasi media digital untuk meminimalisir dampak buruk internet pada anaknya dengan cara seperti berikut ini :

1. Melalui prinsip motivasi dalam penerapan literasi media. Hal ini dilakukan oleh orang tua di Kampoeng Cyber seperti dengan memberikan nasihat, solusi, teguran dan peringatan kepada anak-anaknya bahkan disertai contoh. Melalui hal-hal tersebut, penerapan literasi media seperti literasi teknologi, literasi informasi serta tanggung jawab dan kemampuan sosial berhasil diterapkan.
2. Melalui prinsip perhatian dalam penerapan literasi media. Hal ini dilakukan oleh orang tua di Kampoeng Cyber seperti dengan memberikan contoh nyata dan juga larangan-larangan bahkan konsekuensi yang akan didapatkan anaknya atas aktivitas online yang dilakukan anaknya. Prinsip perhatian digunakan untuk menerapkan literasi teknologi, literasi informasi, kreativitas media serta tanggung jawab dan kemampuan sosial.

3. Melalui prinsip ulangan dalam penerapan literasi media. Prinsip ulangan digunakan dalam menerapkan literasi teknologi, literasi informasi serta tanggung jawab dan kemampuan sosial anak. Hal ini dilakukan oleh orang tua di Kampoeng Cyber dengan mengulang terus hal-hal yang pernah disampaikan sebelumnya. Pengulangan dilakukan agar anak-anak dapat mengingat dan lebih paham tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan, tentu masih dalam koridor pengawasan orang tua untuk meminimalisir dampak buruk internet. Pengulangan tidak hanya dilakukan bahkan dapat dilakukan berkali-kali.
4. Melalui prinsip kegunaan dalam penerapan literasi media. Prinsip kegunaan digunakan dalam menerapkan literasi teknologi, literasi informasi, kreativitas media serta tanggung jawab dan kemampuan sosial. Hal tersebut dilakukan seperti dengan terus mengingatkan anak dengan menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak, baik pada saat menanamkan nilai-nilai agama, menanamkan bahwa mereka tetap butuh untuk bersosialisasi, memberi tahu resiko atau konsekuensi yang akan di dapatkan.
5. Melalui prinsip efisiensi dalam penerapan literasi media. Prinsip ini digunakan dalam menerapkan literasi teknologi, literasi informasi, kreativitas media serta tanggung jawab dan

kemampuan sosial. Oleh orang tua di Kampoeng Cyber, hal tersebut dilakukan seperti dengan penyampaian hal-hal penting berupa nasihat agar anak berhati-hati dalam mengakses internet.

Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya berlangsung secara tatap muka tanpa perantara, terjalin secara dialogis dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Lima prinsip komunikasi interpersonal tersebut digunakan dalam menerapkan literasi media pada anak oleh orang tua di Kampoeng Cyber. Secara garis besar prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan sebagai bagian dari komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anaknya meskipun salah satu kemampuan literasi media diketahui belum dapat dilakukan dengan baik adalah terkait dengan kreativitas media.

Adanya prinsip-prinsip komunikasi interpersonal menjadikan dampak buruk dari internet dapat diminimalisir. Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal tersebut terbukti dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dari orang tua kepada anak dalam menerapkan literasi media. Ditambah dengan adanya bantuan secara teknis dari Team IT Kampoeng Cyber yang melakukan pengawasan setiap hari membuat upaya meminimalisir dampak dan resiko aktivitas online anak-anak menjadi lebih optimal. Artinya dengan adanya hal tersebut, internet di Kampoeng Cyber lebih banyak membawa dampak positif untuk anak-anak.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk masyarakat Kampoeng Cyber, khususnya para orang tua dan keluarga yang memiliki anak di usia-usia rentan adalah agar mereka meningkatkan pengetahuan mereka akan literasi media digital. Sebab anak-anak mereka justru lebih paham dalam menggunakan internet seperti *game online*, *social media* dan lain sebagainya dibandingkan dengan orang tuanya. Pemahaman akan media merupakan salah satu upaya yang orang tua dapat lakukan untuk memberikan perlindungan terhadap aktivitas *online* yang dilakukan anaknya. Jika kebanyakan orang tua masih cenderung acuh untuk belajar dan memahami media, diharapkan orang tua-orang tua di Kampoeng Cyber mau untuk lebih memahami media dan khususnya dampaknya.

Komunikasi secara interpersonal kepada anak juga sudah sepatutnya dilakukan meski sesibuk apapun orang tua. Orang tua di Kampoeng Cyber rata-rata memiliki aktivitas bekerja baik menjadi wiraswtasa, *tour guide*, ibu rumah tangga, karyawan swasta dan lain-lain. Hal ini menjadikan perhatian orang tua terbagi baik terhadap anak dan pekerjaannya. Orang tua hendaknya lebih pandai dalam memberikan perhatian kepada anak. Jangan sampai anak-anak di Kampoeng Cyber menjadi generasi digital yang kurang peka sosial, artinya mereka kurang melakukan kegiatan sosial di luar rumah dan lebih senang berada berlama-lama dengan *gadget* ataupun komputer.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya. 2004. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qu'an Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an. Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art.

Buku :

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurlock, E.B, 1997. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Idy Subandi & Akhmad, Bachrudin Ali. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Irianta, Yosol. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyanono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawati, Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lexy J, Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, dkk. 2010. *Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LIKS.
- Rusdianto, Ujang. 2014. *Cyber CSR: A Guide to CSR Communication on Cyber Media*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Silalahi, Karlinawati, Eko A. Meinaro, (ed). 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Remaja: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Skripsi :

Aprilawanda, Dinar. 2015. *Literasi Media Berbasis Keluarga*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Andrianto, Novan. 2013. *Optimalisasi Website IAIN UIN Sunan Ampel Sebagai Wadah Informasi Akademik*. UIN Sunan Ampel Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah.

Anggrahini, Sukma Ayu Dewi Rr.. 2013. *Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget*. UIN Sunan Kalijaga Ypgyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Putra, Fajar Pramukti. 2010. *Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Disiplin Anak Remaja*. Universitas Lampung.

Saifudin, Windri. 2013. *Literasi Media Ibu Rumah Tangga dalam Media Prenting Pada Anak Menonton Televisi*. UPN Veteran Jawa Timur: Program Studi Ilmu Komunikasi.

Jurnal :

Martin, Allan. 2009. *Digital Literacy for The Third Age: Sustaining Identity in an Uncertain World*. [Www.elearningpapers.eu](http://www.elearningpapers.eu)

Media Awariness Network. 2010. *Digital Literacy in Canada: From Inclusion to Transformation*.

Peterson, Rick. 2009. *Families First: Keys to Successful Family Functioning Communication*. Virginia State University.

Internet :

Putra, Fajar Pramukti. 2010. *Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Disiplin Anak Remaja*. Universitas Lampung dalam <http://digilib.unila.ac.id/11650/8/NEw%20BAB%20II%20FajaR.pdf> yang diakses pada 10 Maret 2016

<http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/11/o2dse335-anakanak-pengguna-internet-terus-bertambah> diakses pada 02 Maret 2016

<http://www.techno.id/social/digital-literasi-kunci-utama-terapkan-internet-sehat-151110s.html> diakses pada 02 Maret 2016

<http://internetsehat.id/2016/02/literasi-digital-dan-peran-guru-serta-orang-tua-demi-kenyamanan-dan-keselamatan-anak-di-internet/> diakses pada 07 Maret 2016

http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3879/Siaran+Pers+No.+24-PIH-KOMINFO-3-2014+tentang+Uji+Publik+RPM+Yang+Mengatur+Tata+Cara+Pemblokiran+Konten+Internet+Negatif+/0/siaran_pers#.VuARkH197Dd diakses pada 07 Maret 2016

<http://pembaca.harianterbit.com/daripembaca/2016/02/16/56570/27/27/Menyelamatkan-Anak-dari-Pengaruh-Negatif-Internet> diakses pada 07 Maret 2016

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers diakses pada 07 Maret 2016

www.rt36kampoengcyber.com di akses pada 04 Juni 2016

<http://rt36kampoengcyber.com/images/editcyber1%281%29.jpg> di akses pada 04 Juni 2016

INTERVIEW GUIDE

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA KELUARGA DALAM LITERASI MEDIA PADA ANAK

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Keluarga Pengguna Internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) di Kampoeng Cyber RT 36/RW 09 Taman Patehan Kraton Yogyakarta)

Komponen Wawancara untuk Keluarga di Kampoeng Cyber

1. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara mendorong anak agar dapat memanfaatkan internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) ?
2. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara mendorong anak agar dapat menyaring dan mengavaluasi dalam mengumpulkan, mencari dan mengornisasikan informasi-informasi yang didapatkan dari internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media)?
3. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara mendorong anak agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat atau menyebarkan informasi yang didapatkan dari internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) kepada khalayak lain?
4. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara mendorong anak untuk memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi publikasi secara online dan dapat bertanggungjawab atas publikasi yang dilakukan?
5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara menarik perhatian anak dengan menggunakan hal-hal lucu/aneh/actual hal-hal lain yang ada di internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) agar dapat memanfaatkan internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) ?
6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara menarik perhatian anak dengan menggunakan hal-hal lucu/aneh/actual dari yang ada di internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) agar dapat menyaring dang mengevaluasi mengavaluasi dalam

mengumpulkan, mencari dan mengorganisasikan informasi-informasi yang didapatkan di internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media)?
Bagaimana?

7. Apakah Bapak/Ibu/Saudara menarik perhatian anak dengan menggunakan hal-hal lucu/aneh/actual dari yang ada di internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) agar anak dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat atau menyebarkan informasi yang didapatkan di internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) kepada khalayak lain? Bagaimana?
8. Apakah Bapak/Ibu/Saudara menarik perhatian anak dengan menggunakan hal-hal lucu/aneh/actual dari yang ada di internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) untuk memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi publikasi secara online agar anak dapat bertanggungjawab atas publikasi yang dilakukakan? Bagaimana?
9. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara membuat anak agar dapat terus mengingat dalam memanfaatkan media baru seperti internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media)?
10. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara membuat anak agar dapat terus mengingat dalam meningkatkan kemampuan membuat dan meyebarkan informasi kepada khalayak lain?
11. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara membuat anak agar dapat terus mengingat untuk menyaring dan mengevaluasi informasi/pesan yang diakses dari internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media)?
12. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara membuat anak agar dapat terus mengingat konsekuensi-konsekuensi publikasi online yang dilakukan dan bertanggung jawab atas publikasi tersebut?
13. Apa saja hal-hal penting yang Bapak/Ibu/Saudara sampaikan agar anak mampu memanfaatkan media baru seperti internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media)?

14. Apa saja hal-hal penting yang Bapak/Ibu/Saudara sampaikan agar anak dapat membuat atau menyebarkan informasi kepada khalayak lain yang di dapatkan dari internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media)?
15. Apa saja hal-hal penting yang Bapak/Ibu/Saudara sampaikan agar anak dapat menyaring dan mengevaluasi informasi/pesan yang diakses dari internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media)?
16. Apa saja hal-hal penting yang Bapak/Ibu/Saudara sampaikan kepada anak untuk memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi publikasi secara online agar anak dapat bertanggung jawab atas publikasi tersebut?
17. Apakah mengulang apa yang Bapak/Ibu/Saudara anggap penting agar anak dapat memanfaatkan media baru seperti internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media)? Bagaimana?
18. Apakah mengulang apa yang Bapak/Ibu/Saudara anggap penting agar anak dapat menyaring dan mengevaluasi dalam mengumpulkan, mencari dan mengorganisasikan informasi-informasi yang didapatkan dari internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media)? Bagaimana?
19. Apakah mengulang apa yang Bapak/Ibu/Saudara anggap penting anak agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat atau menyebarkan informasi yang didapatkan dari internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) kepada khalayak lain? Bagaimana?
20. Apakah mengulang apa yang Bapak/Ibu/Saudara anggap penting anak untuk memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi publikasi secara online dan dapat bertanggungjawab atas publikasi yang dilakukan? Bagaimana?
21. Seberapa sering Bapak/Ibu/Saudara mengulang apa yang Bapak/Ibu/Saudara sampaikan tersebut? Bagaimana?

INTERVIEW GUIDE

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA KELUARGA DALAM LITERASI MEDIA PADA ANAK

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Keluarga Pengguna Internet (Game Online, Google, YouTube, Social Media) di Kampoeng Cyber RT 36/RW 09 Taman Patehan Kraton Yogyakarta)

Komponen Wawancara untuk Informan Triangulasi Sumber Data

1. Bagaimana pengertian literasi media internet menurut Bapak?
2. Dampak internet untuk anak-anak menurut Bapak seperti apa?
3. Apakah orang tua itu perlu memahami dampak dampak media?
4. Pentingnya menanamkan pemahaman media kepada anak? Bagaimana caranya?
5. Seberapa penting orang tua perlu memahami media internet?
6. Apa hanya orang tua saja yang berperan menerapkan literasi media pada anak?
Bagaimana peran kakak dalam literasi media?
7. Bagaimana sebaiknya mendorong untuk dapat memanfaatkan internet?
8. Seperti apa pentingnya mendorong anak-anak dapat menyaring, mengevaluasi, mengornanisakian pesan sendiri ? Bagaimana caranya?
9. Bagaimana menarik perhatian anak dengan menggunakan hal-hal yang ada di internet? Apakah dengan menunjukkan contoh-contoh nyata?
10. Pentingnya menunjukkan contoh nyata hal-hal dari hal-hal yang ada di internet agar anak mampu mendorong anak menyaring, mengevaluasi, mengornanisakian pesan sendiri?
11. Bagaimana sebaiknya orang tua atau kakak mengarahkan anak dalam hal kreativitas media?
12. Kreativitas media yang sebaiknya diberikan contoh kepada anak-anak?
13. Bagaimana membuat anak selalu ingat apa yang telah orang tua sampaikan dalam menerapkan literasi media?

14. Apa saja hal-hal penting yang dapat disampaikan kepada anak terkait literasi media?
15. Seperti apa urgensi penerapan literasi media pada anak?
16. Bagaimana mendorong anak agar dapat bertanggung jawab dan paham akan konsekuensi aktivitas onlinenya?
17. Bagaimana membuat anak selalu ingat akan tanggung jawab dan paham akan konsekuensi aktivitas onlinenya?
18. Apakah harus rutin menyampaikan pesan-pesan tersebut setiap hari? Seberapa sering sebaiknya?
19. Seperti apa pentingnya komunikasi interpersonal dalam literasi media? Kapan waktu yang baik?
20. Apakah faktor latar belakang individu orang tua atau kakak mempengaruhi literasi media yang disampaikan?
21. Seperti apa pentingnya menyampaikan penggunaan internet yang benar?

Lampiran 2

DATA WARGA RT 36/RW 09TAMAN PATEHAN KRATON YOGYAKARTA

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat Asal	Domisili	Status Dim Kel.
1	R. Ignatius Yosep Hardjuno	Laki-laki	Yogyakarta	15 Juni 1949	Katolik	SLTP/Sederajat	Wiraswasta/ Pedagang	Taman KT I/417-A		Kepala keluarga
	Ny. Dalinem	Perempuan	Yogyakarta	31 Desember 1955	Islam	Tidak Sekolah	Wiraswasta/ Pedagang	Taman KT I/417-A		Istri
	R. Djoni Sumantri	Laki-laki	Yogyakarta	12 Juni 1973	Islam	Diploma IV	Wiraswasta	Taman KT I/417-A		Anak
	R. Tri Sasongko	Laki-laki	Yogyakarta	12 Juli 1977	Islam	SLTA/Sederajat	Seniman	Taman KT I/417-A		Anak
	R. Prasetya Hendroutomo	Laki-laki	Yogyakarta	06 Juni 1986	Katolik	SLTA/Sederajat	Wiraswasta	Taman KT I/417-A		Anak
	R. Suhartono	Laki-laki	Yogyakarta	31 Desember 1943	Katolik	SLTP/Sederajat	Seniman	Taman KT I/417-A		Famili Lain
2	Sri Kadarwati	Perempuan	Yogyakarta	05 Juni 1945	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta/ Batik	Taman KT I/422		Kepala keluarga
	Sri Murisdarti	Perempuan	Yogyakarta	04 Juni 1953	Islam	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/422		Famili Lain
	Sri Nukadari	Perempuan	Yogyakarta	31 Januari 1964	Islam	Diploma III	Karyawan Swasta	Taman KT I/422		Famili Lain
3	Edi Wahyanto	Laki-laki	Yogyakarta	25 Desember 1962	Islam	Diploma III	Seniman	Taman KT I/422		Kepala keluarga
	Sri Kadar Pudyastuti, BA	Perempuan	Yogyakarta	04 Juli 1958	Islam	Diploma IV/S1	PNS	Taman KT I/422		Istri
	Yogabrangta As'ad Sudrajad	Laki-laki	Yogyakarta	09 Maret 1997	Islam	SLTP/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/422		Anak
	RR. Tria Rani Riasati	Perempuan	Yogyakarta	20 Mei 2001	Islam	SD	Pelajar	Taman KT I/422		Anak
4	R. Geyonk Sumarjono	Laki-laki	Yogyakarta	12 Agustus 1966	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta	Taman KT I/424		Kepala keluarga
	Mulyana	Perempuan	Palembang	09 Desember 1968	Islam	SLTA/Sederajat	Mengurus RT	Taman KT I/424		Istri
	Dewi Intan Ratnasari	Perempuan	Yogyakarta	09 Februari 1994	Islam	SLTA/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/424		Anak
	Canto Periasdi	Laki-laki	Yogyakarta	14 Februari 1995	Islam	SLTA/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/424		Anak
5	Rujito	Laki-laki	Gunungkidul	19 September 1977	Islam	SLTP/Sederajat	Karyawan Swasta	TamanKT I/425		Kepala keluarga
	Musiyati	Perempuan	Gunungkidul	05 September 1977	Islam	Tamat SD	Wiraswasta/ Penjahit	Taman KT I/425		Istri
	Agsal Dava Ariyantaka	Laki-laki	Yogyakarta	08 Januari 2003	Islam	SD	Pelajar	Taman KT I/425		Anak
	Diandra Naufal Yudhistira	Laki-laki	Yogyakarta	14 Maret 2015	Islam	Belum Sekolah	Belum Bekerja	Taman KT I/425		Anak
6	ST. Sugeng Raharjo	Laki-laki	Kulon Progo	31 Desember 1944	Katolik	SLTA/Sederajat	Wiraswasta/ Batik	Taman KT I/433		Kepala keluarga
	V. Ima Sudarwati	Perempuan	Yogyakarta	28 Agustus 1974	Katolik	SLTA/Sederajat	Wiraswasta/Batik	Taman KT I/433		Anak
7	F. Adhi Susilo	Laki-laki	Yogyakarta	02 April 1979	Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/433		Kepala keluarga
	Agustina Kurnia Pancarini	Perempuan	Yogyakarta	16 Agustus 1983	Katolik	Diploma IV/S1	Guru	Taman KT I/433		Istri
	Pricillia Ayundya Anindita	Perempuan	Yogyakarta	03 Januari 2014	Katolik	Belum Sekolah	Belum Bekerja	Taman KT I/433		Anak
8	P. Imam Budi Santoso	Laki-laki	Yogyakarta	12 Desember 1975	Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/433		Kepala keluarga
	Dian Kristansti	Perempuan	Malang	05 Juli 1984	Kristen	SLTA/Sederajat	Mengurus Rumah Tangga	Taman KT I/433		Istri
	Reuel Jhosua Aksan Satria	Laki-laki	Sleman	15 Juni 2010	Katolik	SD	Belum Bekerja	Taman KT I/433		Anak
9	Risman	Laki-laki	Temanggung	28 Mei 1976	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta	Taman KT I/426		Kepala keluarga
	Endang Welas Asih	Perempuan	Gunung Kidul	12 Juli 1980	Islam		Mengurus Rumah Tangga	Taman KT I/426		Istri

DATA WARGA RT 36/RW 09TAMAN PATEHAN KRATON YOGYAKARTA

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat Asal	Domisili	Status Dlm Kel.
10	Indarto	Laki-laki	Yogyakarta	17 April 1955	Islam	SLTA/Sederajat	Guide	Taman KT I/432		Kepala keluarga
	Mujiyah	Perempuan	Yogyakarta	07 Februari 1965	Islam	SD	Pedagang	Taman KT I/432		Istri
	Bangkit Suharjo Putra	Laki-laki	Yogyakarta	20 Januari 1988	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta	Taman KT I/432		Anak
	Bagas Indra Yuna	Laki-laki	Yogyakarta	23 Juni 1993	Islam	SLTP/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/432		Anak
	Berry Indar Saputra	Laki-laki	Yogyakarta	07 April 1998	Islam	SLTP/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/432		Anak
11	Surajiman	Laki-laki	Yogyakarta	09 September 1954	Islam	Strata I	Pensiunan PNS	Taman KT I/425		Kepala keluarga
	Sri Noor Indarsih	Perempuan	Yogyakarta	16 September 1951	Islam	Strata I	Pensiunan PNS	Taman KT I/425		Istri
	R. Noorman Sulistyo	Laki-laki	Yogyakarta	17 Nopember 1985	Islam	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/425		Anak
	R. Noorman Wicaksono	Laki-laki	Yogyakarta	19 April 1989	Islam	Diploma IV/S1	Mahasiswa	Taman KT I/425		Anak
12	R. Noorman Windarto, SH	Laki-laki	Yogyakarta	28 Maret 1984	Islam	Diploma IV/S1	PNS	Taman KT I/425		Kepala keluarga
	Dila Ardana Reswari	Perempuan	Surakarta	09 Juli 1986	Islam	Diploma IV/S1	PNS	Taman KT I/425		Istri
	Ramananda Bintang Nararya	Laki-laki	Yogyakarta	27 Maret 2014	Islam	Belum Sekolah	Belum Bekerja	Taman KT I/425		Anak
13	RR. Supitar	Perempuan	Kulon Progo	06 Juni 1941	Islam	SLTA/Sederajat	Pensiunan PNS	Taman KT I/427		Kepala keluarga
	RR. Sugiarti Palupi	Perempuan	Yogyakarta	26 Agustus 1969	Islam	SLTA/Sederajat	Guru	Taman KT I/427		Anak
	RR. Utami Dewi	Perempuan	Yogyakarta	06 Mei 1973	Islam	SLTP/Sederajat	Wiraswasta/ Penjahit	Taman KT I/427		Istri
	Yunita Bunga Dewi	Perempuan	Yogyakarta	29 Juni 1994	Islam	SLTA/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/427		Anak
14	R. Tri Wijanarko	Laki-laki	Yogyakarta	15 September 1967	Islam	SLTA/Sederajat	PNS	Taman KT I/427		Kepala keluarga
	Mujirah	Perempuan	Bantul	05 Januari 1966	Islam	SLTP/Sederajat	Wiraswasta/ Batik	Taman KT I/427		Istri
	R. Eka Purnama Aji Wijaya	Laki-laki	Yogyakarta	30 Nopember 1990	Islam		Mahasiswa	Taman KT I/427		Anak
15	S. Iwan Setiawan	Laki-laki	Yogyakarta	11 Desember 1972	Katolik	SLTA/Sederajat	Wiraswasta/ Batik	Taman KT I/426		Kepala keluarga
	Agatha Sri Sutini	Perempuan	Kulon Progo	15 Februari 1981	Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/426		Istri
	Joanita Tyasnara SP	Perempuan	Yogyakarta	19 Januari 2007	Katolik	SD	Pelajar	Taman KT I/426		Anak
	Emmanuel Desta Bagus Setiawan	Laki-laki	Yogyakarta	26 Desember 2008	Katolik	TK	Pelajar	Taman KT I/426		Anak
16	Antonius Heri Sutanto	Laki-laki	Yogyakarta	17 Maret 1974	Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/431		Kepala keluarga
	Th. Rina Pratiwi	Perempuan	Sleman	18 Desember 1976	Katolik	Diploma III	Karyawan Swasta	Taman KT I/431		Istri
	Amadeus Farrel Bramantyo	Laki-laki	Yogyakarta	03 Juli 2007	Katolik	SD	Belum Bekerja	Taman KT I/431		Anak
	Alodia Artavea Oktarina	Perempuan	Yogyakarta	10 Oktober 2010	Katolik	Belum Sekolah	Belum Bekerja	Taman KT I/431		Anak
17	Soedarmodjo	Laki-laki	Yogyakarta	10 Agustus 1933	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta/ Sket Batik	Taman KT I/428		Kepala keluarga
18	Syahrudi, Spd.	Laki-laki	Indramayu	12 Maret 1970	Islam	Diploma IV/S1	Seniman Lukis	Taman KT I/428		Kepala keluarga
	Titik Waluyowati	Perempuan	Yogyakarta	13 Juni 1970	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta/Produksi Pastel	Taman KT I/428		Istri
	Ikrar Pribadiansyah	Laki-laki	Yogyakarta	01 Agustus 1992	Islam	SLTA/Sederajat	Belum Bekerja	Taman KT I/428		Anak
	Reang Pribadiansyah	Laki-laki	Yogyakarta	25 Agustus 2005	Islam	SD	Pelajar	Taman KT I/428		Anak
19	Bunar Usanto	Perempuan	Sleman	09 September 1969	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta/ Sablon	Taman KT I/425		Kepala keluarga
	Umi Nurhartanti	Laki-laki	Yogyakarta	29 April 1974	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta/ Ayam Goreng	Taman KT I/425		Istri
	Falla Rizqi Candra	Laki-laki	Yogyakarta	23 Oktober 2000	Islam	SD	Pelajar	Taman KT I/425		Anak

DATA WARGA RT 36/RW 09TAMAN PATEHAN KRATON YOGYAKARTA

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat Asal	Domisili	Status Dlm Kel.
20	Andreas Tatang Yuli Purwoko	Perempuan	Yogyakarta	15 Juli 1967	Katolik	SLTA/Sederajat	Wiraswasta/ Alat Pancing	Taman KT I/430		Kepala keluarga
	Cresentiana Ponirahayu	Laki-laki	Yogyakarta	21 Mei 1970	Katolik	SLTP/Sederajat	Mengurus RT	Taman KT I/430		Istri
	Epraem Yonanda Purwa	Perempuan	Yogyakarta	23 Juni 1989	Katolik	Diploma III	Wiraswasta	Taman KT I/430		Anak
	Maria Venda Agdania	Laki-laki	Yogyakarta	03 Agustus 1993	Katolik	SLTA/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/430		Anak
	Clara Oda Oktavernanza	Perempuan	Yogyakarta	08 Oktober 2004	Katolik	SD	Pelajar	Taman KT I/430		Anak
21	Surur Wahyudi	Perempuan	Banjarnegara	28 Agustus 1962	Islam	Diploma IV/S1	Swasta/ LSM	Taman KT I/417		Kepala keluarga
	Sri Marpinjun	Perempuan	Yogyakarta	04 Februari 1966	Islam	Diploma IV/S1	Swasta/ LSM	Taman KT I/417		Istri
	Amna Alifa Yuditia	Perempuan	Yogyakarta	11 Agustus 1993	Islam	SLTA/Sederajat	Mahasiswa	Taman KT I/417		Anak
	Naufal Diaz Aditia	Perempuan	Surakarta	04 Mei 1995	Islam	SLTA/Sederajat	Mahasiswa	Taman KT I/417		Anak
	Alma Una Yuditia	Laki-laki	Yogyakarta	13 Maret 1998	Islam	SLTP/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/417		Anak
	Teofani Aditya Salam	Laki-laki	Yogyakarta	13 Februari 2002	Islam	SLTP/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/417		Anak
22	Sri Murdinah	Perempuan	Yogyakarta	15 September 1936	Islam	Diploma III	Pensiunan PNS	Taman KT I/417		Kepala keluarga
23	Paal Setiawan Gultom, SE	Laki-laki	Yogyakarta	14 Agustus 1976	Islam	Diploma IV/S1	Wiraswasta	Taman KT I/421		Kepala keluarga
	Siti Munawarah, SE	Perempuan	Banjarmasin	06 Maret 1977	Islam	Diploma IV/S1	Ibu Rumah Tangga	Taman KT I/421		Istri
	Muhammad Aldy Febriwafi M	Laki-laki	Yogyakarta	25 Februari 2006	Islam	SD	Belum Bekerja	Taman KT I/421		Anak
	Muhammad Ezzar Wibisono	Laki-laki	Yogyakarta	31 Oktober 2007	Islam	SD	Belum Bekerja	Taman KT I/421		Anak
	Muhammad Zacky Febrianto G	Laki-laki	Yogyakarta	12 Februari 2014	Islam	Belum Sekolah	Belum Bekerja	Taman KT I/421		Anak
24	Tien Supartinah	Perempuan	Tasikmalaya	21 Januari 1948	Islam	Diploma IV/S1	Mengurus RT	Taman KT I/422		Kepala keluarga
	Wienda Parwitasari	Perempuan	Jakarta	11 Desember 1977	Islam	Diploma IV/S1	Karyawan Swasta	Taman KT I/422		Anak
	Wiendy Parwitakusuma	Laki-laki	Jakarta	13 Nopember 1980	Islam	Diploma III	Karyawan Swasta	Taman KT I/422		Anak
25	Ny. Wakhim Maryanto/Supardjilah	Perempuan	Yogyakarta	31 Desember 1943	Islam	Tamat SD	buruh	Taman KT I/434		Kepala keluarga
	Nur Syamsuriyanto	Laki-laki	Yogyakarta	10 Oktober 1958	Katolik	SLTP/Sederajat	Wiraswasta/ Batik	Taman KT I/434		Anak
26	Maria Mahdalena Sudjijah	Perempuan	Yogyakarta	31 Desember 1938	Katolik	Tamat SD	Mengurus RT	Taman KT I/434		Kepala keluarga
27	A. Sasongko Wahyu Kusumo	Laki-laki	Yogyakarta	10 Mei 1979	Katolik	Diploma IV/S1	Wiraswasta/ Desain Grafis	Taman KT I/434		Kepala keluarga
	Prita Trisnareswari	Perempuan	Yogyakarta	25 Oktober 1979	Katolik	Diploma IV/S1	Karyawan Swasta	Taman KT I/434		Istri
	Firresa Alif Nurrahman	Laki-laki	Yogyakarta	04 Februari 2003	Islam	SLTP/Sederajat	Belum Bekerja	Taman KT I/434		Anak
	Andrea Kiaria Salasika	Perempuan	Yogyakarta	30 Nopember 2012	Katolik	Belum Sekolah	Belum Bekerja	Taman KT I/434		Anak
28	Andi Kurniawan	Laki-laki	Yogyakarta	30 Januari 1986	Katolik	Diploma I/II	Karyawan Swasta	Taman KT I/434		Kepala keluarga
	A. Windya Wahyu Kusuma	Perempuan	Yogyakarta	24 Maret 1986	Katolik	Strata I	Guru	Taman KT I/434		Istri
29	Idha Wahyu Windarti	Perempuan	Yogyakarta	14 Mei 1967	Katolik	Strata I	PNS	Taman KT I/429		Kepala keluarga
	Elisabeth Hilda Wisda Putri	Laki-laki	Jakarta	03 Juli 1996	Katolik	SLTA/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/429		Anak
	Johanes Brian Danu Putra	Laki-laki	Jakarta	26 Juli 2001	Katolik	SLTP/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/429		Anak
30	Erny Wahyu Winarti	Perempuan	Yogyakarta	11 Oktober 1975	Islam	SLTA/Sederajat	Pedagang Kelontong	Taman KT I/429		Kepala keluarga
31	Eko Bimo Sutopo	Perempuan	Magelang	12 Januari 1966	Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/435		Kepala keluarga
	VA Siam Tri Haryani	Laki-laki	Yogyakarta	03 Nopember 1970	Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/435		Istri
	Alan Dharma Saputra	Laki-laki	Yogyakarta	30 Januari 2003	Katolik	SLTP/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/435		Anak
	Atanasius Dewa Fajar Ade Putra	Perempuan	Yogyakarta	02 Mei 2006	Katolik	TK	Pelajar	Taman KT I/435		Anak

DATA WARGA RT 36/RW 09TAMAN PATEHAN KRATON YOGYAKARTA

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat Asal	Domisili	Status Dlm Kel.
32	R. Haryadi Krismanto	Laki-laki	Yogyakarta	29 Desember 1972	Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/435		Kepala keluarga
	Evilia Tri Wahyuni	Perempuan	Yogyakarta	21 Juni 1978	Katolik	SLTA/Sederajat	Wiraswasta	Taman KT I/435		Istri
	Satya Aji Indra Kumara	Laki-laki	Yogyakarta	08 Juli 2010	Katolik	TK	Belum Bekerja	Taman KT I/435		Anak
33	Panuju	Laki-laki	Banyumas	01 Desember 1967	Islam	Diploma III	Wiraswasta	Taman KT I/436		Kepala keluarga
	Ida Farida	Perempuan	Tasikmalaya	03 April 2011	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta	Taman KT I/436		Istri
	Dimas Novandra Utomo	Laki-laki	Banyumas	17 Nopember 1994	Islam	SLTA/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/436		Anak
	Dwi Novalda Asharyahdeini	Laki-laki	Banyumas	19 Nopember 1998	Islam	SLTP/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/436		Anak
34	Supriyanto	Laki-laki	Kulon Progo	02 Maret 1971	Islam	SLTA/Sederajat	Guide	Taman KT I/425		Kepala keluarga
	Awik Rahayu	Perempuan	Yogyakarta	28 Juni 1976	Islam	SLTA/Sederajat	Mengurus RT	Taman KT I/425		Istri
	Nuzul Dela Soh Faturrochmah	Perempuan	Yogyakarta	23 Nopember 2002	Islam	SD	Pelajar	Taman KT I/425		Anak
	Madana Dwi Kurniasari	Perempuan	Yogyakarta	18 Nopember 2004	Islam	TK	Pelajar	Taman KT I/425		Anak
35	Amasye Heryanto Matahena	Laki-laki	Kupang	22 Oktober 1964	Kristen	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/426		Kepala keluarga
	RR. Srie Hastuti Pratiwi Herewila	Perempuan	Bandung	11 April 1963	Kristen	SLTA/Sederajat	Mengurus RT	Taman KT I/426		Istri
	Wheta Moerdiyanti Lestary M	Perempuan	Kupang	26 Oktober 1985	Kristen	SLTA/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/426		Anak
	Yeskiel Aksila Ridho Hope M	Laki-laki	Kupang	03 Nopember 2002	Kristen	SD	Pelajar	Taman KT I/426		Anak
36	Stefy Yudistira Matahena	Perempuan	Kupang	31 Juli 1988	Islam	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/426		Kepala keluarga
	M. Khendra Vicky Juniansyah	Laki-laki	Yogyakarta	22 Juni 2012	Islam	Belum Sekolah	Belum Bekerja	Taman KT I/426		Anak
37	Moerti Krismini, RA, NY JD	Perempuan	Yogyakarta		Kristen		Wiraswasta/ Pedagang	Taman KT I/426		Kepala keluarga
	Febyanti	Perempuan	Kupang		Kristen		Pendeta	Taman KT I/426		Anak
	Novita S.K.	Perempuan	Kupang		Kristen		Mahasiswa	Taman KT I/426		Anak
	Pandu Irawan	Laki-laki	Kupang		Islam		Mahasiswa	Taman KT I/426		Famili lain
	IR Joke Judiana Risamena	Perempuan	Kupang		Kristen		Karyawan Swasta	Taman KT I/426		Famili lain
38	Ernest Krishnamurti Sasongko	Laki-laki	Surakarta	14 September 1983	Katolik	Diploma IV/S1	Wiraswasta	Taman KT I/426 A		Kepala Keluarga
	RR Citradewi Puspitasari	Perempuan	Yogyakarta	02 Januari 1981	Islam	Diploma IV/S1	Ibu Rumah Tangga	Taman KT I/426 A		Istri
	Travisia Ernesta Prasanti Sasongko	Perempuan	Jakarta	19 Mei 2010	Katolik	SD	Belum Bekerja	Taman KT I/426 A		Anak
	Elzio Conary Sasongko Siswanto	Laki-laki	Jakarta	23 Agustus 2012	Katolik	Belum Sekolah	Belum Bekerja	Taman KT I/426 A		Anak
	S. Siswanto	Laki-laki	Yogyakarta	15 Desember 1955	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta	Taman KT I/426 A		Orang tua
39	Kamsinah	Perempuan	Kulon Progo	31 Desember 1945	Islam	Tamat SD	Wiraswasta/ Pijat Bayi	Taman KT I/426 A		Kepala keluarga
	RR. Iskamtini	Perempuan	Yogyakarta	06 Desember 1976	Islam	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/426 A		Istri
40	Yohanes Wisnu Dharmawan	Laki-laki	Yogyakarta		Katolik	SLTA/Sederajat	Tentara Nasional Indonesia	Taman KT I/434		Kepala Keluarga
	E. Fitria Sengsari	Perempuan	Yogyakarta		Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/434		Istri
	Emmanuel Birawa Utama Putra	Laki-laki	Yogyakarta		Katolik	TK	Belum Bekerja	Taman KT I/434		Anak
41	Yohana Umi Nursyamsiatun	Perempuan	Yogyakarta		Katolik	SLTA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga	Taman KT I/434		Kepala Keluarga
	Eufrasia Riana Dewi	Perempuan	Yogyakarta		Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/434		Anak
42	YH Mudjiono	Laki-laki	Yogyakarta		Katolik	SLTP/Sederajat				Kepala Keluarga
	CF. Suharyati	Perempuan	Yogyakarta		Katolik	Diploma III				Istri

DATA WARGA RT 36/RW 09TAMAN PATEHAN KRATON YOGYAKARTA

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat Asal	Domisili	Status Dlm Kel.
43	Wicaksono, SE	Laki-laki	Yogyakarta		Katolik	Diploma IV/S1	PNS			Kepala Keluarga
	MM. Supriharyuni	Perempuan	Yogyakarta		Katolik					Istri
	Deni Sefrial	Laki-laki	Yogyakarta		Katolik					Anak
	Saskia Ayu Ferinda	Perempuan	Yogyakarta		Katolik					Anak
	Keysa Dea Prima Dipta	Perempuan	Yogyakarta		Katolik					Anak
44	F. Toni Yulianto	Laki-laki	Yogyakarta		Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta		Jl Garuda 168 R	Kepala Keluarga
	G. Haryanto	Laki-laki	Yogyakarta		Katolik	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta			Famili lain
45	Praptono	Laki-laki	Yogyakarta		Islam					Kepala keluarga
	Sri Mulati	Perempuan	Yogyakarta		Islam					Istri
	Prabandari Sekar Srikaton	Perempuan	Yogyakarta		Islam					Anak
	Aryo Gesang Sri Katon	Laki-laki	Yogyakarta		Islam					Anak
46	Kasiman	Laki-laki	Yogyakarta		Islam					Kepala keluarga
	RR. Endang Sulistiywati	Perempuan	Yogyakarta		Islam					Istri
	Raden Angkasa Permana Putra	Laki-laki	Yogyakarta		Islam					Anak
47	Heriyanto	Laki-laki	Yogyakarta		Islam					Kepala keluarga
	Irawati	Perempuan	Yogyakarta		Islam					Istri
	Hera Khairunnisa	Perempuan	Yogyakarta		Islam					Anak
	Mudjinah	Perempuan	Yogyakarta		Islam					Anak
	Kiara Larasati Srikaton	Perempuan	Yogyakarta		Islam					Anak
48	Saryadi	Laki-laki	Yogyakarta	17 Juni 1958	Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta/Batik	Taman KT I/425	Taman KT I/425	Kepala keluarga
	Sarjilah	Perempuan	Yogyakarta	28 Februari 1966	Islam	SLTA/Sederajat	PNS	Taman KT I/425	Taman KT I/425	Istri
	Jaya Adi Praptama	Laki-laki	Yogyakarta	06 Juni 1993	Islam	SLTA/Sederajat	Pelajar	Taman KT I/425	Taman KT I/425	Anak
	Kurniawan Adi P.	Laki-laki	Yogyakarta	02 Juni 2002	Islam	SD	Pelajar	Taman KT I/425	Taman KT I/425	Anak
49	Wagiyem Pujiwiyono	Perempuan	Bantul	31 Desember 1941	Islam	SD	Mengurus RT	Taman KT I/425	Taman KT I/425	Kepala keluarga
50	Warsito	Perempuan	Yogyakarta		Islam	SLTA/Sederajat	Wiraswasta	Taman KT I/425	Taman KT I/425	Kepala keluarga
	Ibu Warsito	Laki-laki	Yogyakarta	08 Februari 1957	Islam	SLTP/Sederajat	Wiraswasta/ Penjahit	Taman KT I/425	Taman KT I/425	Istri
51	Sabar	Laki-laki	Kulonprogo	21 April 1943	Islam	Tamat SD	Pensiunan PNS	Taman KT I/417 A	Taman KT I/417	Kepala keluarga
	Catur Kurniawan Arianto	Laki-laki	Yogyakarta	26 Maret 1990	Islam	SLTA/Sederajat	Karyawan Swasta	Taman KT I/417 A	Taman KT I/417	Anak
52	Rio Dwiwiyanto	Laki-laki	Yogyakarta	02 Juni 1982	Islam	Tamat SD	Buruh Harian Lepas	Taman KT I/417 A	Taman KT I/417	Kepala keluarga
	Febriatun	Perempuan	Klaten	15 Februari 1992	Islam	SLTA/Sederajat	Buruh Harian Lepas	Taman KT I/417 A	Taman KT I/417	Istri
	Dias Angga Pratama	Laki-laki	Yogyakarta	05 Desember 2012	Islam	Belum Sekolah	Belum Bekerja	Taman KT I/417 A	Taman KT I/417	Anak
53	Hery Hermawan Gultom	Laki-laki	Yogyakarta	06 Mei 1980	Islam	Diploma IV/S1	Wiraswasta	Jl. Kadipaten Kidul 24	Taman KT I/ 42	Kepala keluarga
	Dewi Marganing K	Perempuan	Yogyakarta	04 September 1986	Islam	Diploma IV/S1	Ibu Rumah Tangga	Jl. Kadipaten Kidul 24	Taman KT I/ 42	Istri
	Devinto Prabu Gultom	Laki-laki	Yogyakarta	23 Juni 2010	Islam	TK	Belum Bekerja	Jl. Kadipaten Kidul 24	Taman KT I/ 42	Anak
	Lembayung Betari Gultom	Perempuan	Yogyakarta	14 September 2014	Islam	Belum Sekolah	Belum Bekerja	Jl. Kadipaten Kidul 24	Taman KT I/ 42	Anak



Nama : Pertiwi Madayanti
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 14 Maret 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi/Berat Badan : 150 cm/45 kg
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Menikah
Golongan Darah : O
Alamat : Puluhan Lor Dk. IX, RT 57/RW-, Trimurti, Srandakan,
Bantul, Yogyakarta, 55762
Contact Person : +6285742833230
E-mail : madayantipertiwi@gmail.com

2012-2016 : S1 Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2007-2010 : SMA Negeri 2 Bantul, Yogyakarta
2004-2007 : SMP Negeri 1 Sanden Bantul, Yogyakarta
1998-2004 : SD Negeri Tujungan, Bantul, Yogyakarta
1997-1998 : TK ABA 'Aisyah Bustanul Athfal, Krapakan, Bantul, Yogyakarta

- Generasi Baru Indonesia (GenBI) DIY
- Relawan Banyu
- Pelangi Event Organizer
- Yayasan Festival Film Pelajar Jogja (FFPJ)
- Hoshizora Foundation
- FOKASI (Forum Komunitas Komunikasi) UIN Sunan Kalijaga
- Akademia Joglosemar
- Komunitas Menulis Idekata
- IKOM UIN Radio
- Karang Taruna "Taruna Muda Puluhan Lor"